



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SHOOTING PADA
PERMIANAN SEPAK BOLA MELALUI GAYA MENGAJAR
COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 23
KOTA MAKASSAR**

Andriani¹, Hasbunallah², Emiliyawati³

¹PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email : andrianirusman1234@gmail.com

²PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email : hasbunallah.as@unm.ac.id

³PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email : jenarkidung@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Shooting Pada Permianan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Kota Makassar, Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar. Evaluasi dalam penelitian ini mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada setiap siklus, bahwa pada siklus I 15 siswa yang berada dalam kategori tuntas sedangkan pada siklus II setelah pemberian pembelajaran melalui metode *cooperative learning* 71.43% siswa berada dikategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga Upaya meningkatkan Hasil Belajar Shooting Pada Permianan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Kota Makassar berada di pada kategori efektif.

Key words: *Shooting,
Cooperative
Learning,*

artikel *global journal sport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk memperkaya berbagai aspek, seperti kesehatan, kebugaran fisik, kemampuan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan perilaku moral melalui aktivitas fisik dan olahraga (Azita et al., 2019). Ini merupakan elemen integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan melalui gerakan tubuh. Menurut (Mascarin et al., 2019), pendidikan jasmani tidak hanya merupakan serangkaian pelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memberi prioritas pada pendidikan jasmani karena memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak yang menganggapnya kurang penting karena kurang memahami peran dan manfaatnya. Oleh karena itu, pendidikan olahraga menjadi kunci utama untuk mendukung prestasi siswa. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal, perlu memperhatikan beberapa komponen penting, seperti peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh (Nuno, 2012). Semua komponen ini harus hadir dalam proses pembelajaran yang efektif.

Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan permainan sepakbola, pemain harus menguasai adalah cara pengolahan bola maupun pengolahan gerakan tubuh dalam dalam bermain sepakbola.

Sepak bola sebagai bagian dari pendidikan jasmani dan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan fisik, mental, dan sosial siswa (Keliat & Helmi, 2018). Passing adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang memerlukan kemampuan koordinasi, kecepatan, dan strategi (Nusufi, 2016). Namun, dalam beberapa kelas, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan passing dengan baik, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, metode pembelajaran kooperatif telah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar passing pada siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan berbagi pengetahuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kelas yang belum menggunakan metode ini dan masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan passing (Kelly, 2018).

Tujuan melakukan Shooting adalah mengarahkan bola pada sasaran yang bertujuan untuk mencetak poin/angkat dengan diakhiri gol. Mengarahkan bola ke area sasaran gawang dengan keras dan kecepatan yang tinggi, sehingga penjagawan gawang tidak mampu menahan atau mengendalikannya, dan diharapkan bola tersebut akan masuk ke gawang. Maka untuk memaksimalkan hasil dari Shooting tersebut, seorang pemain yang melakukan Shooting tentunya harus mampu mengatur arah dan kecepatan bola, sehingga tim lawan akan kesulitan untuk menerima, menahan, maupun mengendalikan Shooting tersebut (Keliat & Helmi, 2018).

Guru pendidikan jasmani harus dapat menciptakan iklim pengajaran yang dapat memotivasi siswa agar dapat senantiasa bersemangat dalam proses belajar mengajar. Iklim pengajaran yang dimaksud dengan psikologis dapat mempengaruhi siswa-siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukannya dalam pengajaran pendidikan jasmani, seperti penjelasan tentang apa yang diajarkan guru, mengapa dan untuk apa hal itu diajarkan, serta bagaimana keterkaitan dengan permainan yang sesungguhnya. Iklim pengajaran tersebut harus ditanamkan pada siswa sejak awal pelajaran, hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami dan menerima makna dari pelajaran yang diberikan guru serta siswa akan dapat menerapkannya di lapangan (Nugroho & Winata, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Kota Makassar. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan *shooting* mereka dan menjadi lebih efektif dalam bermain sepak bola. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan kemampuan *shooting* pada siswa dan bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan metode ini dalam meningkatkan hasil belajar passing.

METODE

Menurut (Arikunto, 2013) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, sengaja dinyatakan dan berlangsung bersama-sama di dalam kelas. Terkait dengan masalah yang sedang diteliti, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, (Syaifudin, 2021) menjelaskan bahwa implementasi yang baik dari penelitian tindakan kelas melibatkan upaya sadar dari para pelaku untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang bermakna. (Purba et al., 2023) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh para pelaku tindakan.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar, dengan jumlah total 35 siswa. Instrumen penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi sepak bola, khususnya pada *shooting*. Aspek afektif mengukur perilaku siswa selama pembelajaran, sedangkan aspek psikomotor menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan aktivitas praktik dalam pelajaran penjas, terutama dalam pelaksanaan materi *shooting* pada pembelajaran sepak bola.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, serta nilai akhir dan tingkat keberhasilan siswa. Proses analisis ini mencakup perhitungan tingkat ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus yang sesuai, dengan memperhatikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani. Penelitian ini melibatkan siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar Tahun Ajaran 2024/2025 pada materi *shooting* dalam permainan sepak bola, karena banyak permasalahan yang dihadapi siswa yang berdampak rendahnya ketuntasan hasil belajar

Penelitian ini fokus pada Upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permianan sepak bola melalui gaya mengajar *cooperative learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Kota Makassar. Data dikumpulkan pada bulan Agustus dengan partisipasi 35 siswa sebagai sampel. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan Upaya hasil belajar *shooting* pada permianan sepak bola melalui gaya mengajar *cooperative learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Kota Makassar. Evaluasi terhadap peningkatan keterampilan *shooting* dilakukan dengan membaginya ke dalam lima tingkatan, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Kurang Sekali. Ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam olahraga sepak bola.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus, di mana siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari perbaikan yang telah dilakukan, dan kemudian dilanjutkan ke siklus kedua untuk menangani kekurangan yang telah teridentifikasi. Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan mencakup penyusunan rencana pembelajaran dan lembar observasi, sementara tindakan melibatkan pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan. Selama pelaksanaan, peneliti melakukan pengamatan untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan, dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil rencana, yang akan menghasilkan revisi untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya. Penelitian ini tidak dapat dilakukan dalam satu pertemuan saja, karena hasil refleksi diperlukan sebagai dasar perencanaan untuk siklus berikutnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan observasi terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan fokus pada peningkatan kemampuan shooting dalam sepak bola melalui gaya mengajar *cooperative learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam olahraga sepak bola.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus berulang yang meliputi Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, maka dapat diketahui peresntase proses dan hasil belajar yang di dapat dari kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II. Hasil yang telah diperoleh tersebut akan dipaparkan seperti di bawah ini:

Data Siklus I

a. Aspek Kognitif

Tabel 4.1 Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif) Pada Siklus 1

Siklus 1		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	8	22.86%
Baik	10	28.57%
Cukup Baik	7	20%
Kurang Baik	8	22.86%
Tidak baik	2	5.71%
Total	35	100%

b. Aspek Afektif

Tabel 4.2 Perilaku Siswa (Aspek Afektif) Pada Siklus I

Siklus 1		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	5	14.29%
Baik	10	28.57%
Cukup Baik	10	28.57%
Kurang Baik	7	20%
Tidak baik	3	8.57%
Total	35	100%

c. Aspek Psikomotor

Tabel 4.3 Kemampuan Siswa (Aspek Psikomotor) Pada Siklus 1

Siklus 1		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	7	20%
Baik	10	28.57%
Cukup Baik	8	22.86%
Kurang Baik	6	17.14%
Tidak baik	4	11.43%
Total	35	100%

Data Siklus II

a. Aspek Kognitif

Tabel 4.4 Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif) Pada Siklus 2

Siklus 2		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	11	31.43%
Baik	11	31.43%
Cukup Baik	7	20%
Kurang Baik	6	17.14%
Tidak baik	0	0%
Total	35	100%

b. Aspek Afektif

Tabel 4.5 Perilaku Siswa (Aspek Afektif) Pada Siklus 2

Siklus 2		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	8	22.86%
Baik	15	42.86%
Cukup Baik	7	20%
Kurang Baik	5	14.29%
Tidak baik	0	0%
Total	35	100%

c. Aspek Psikomotor

Tabel 4.6 Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor) Pada Siklus 2

Kriteria	Siklus 2	
	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	10	20%
Baik	12	37.50%
Cukup Baik	7	30%
Kurang Baik	4	7.50%
Tidak baik	2	0%
Total	35	100%

Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

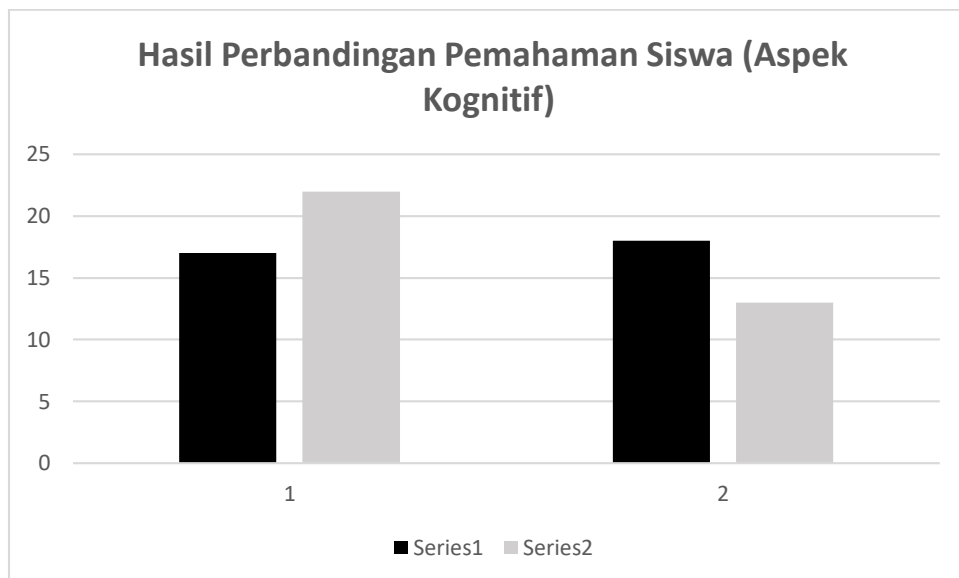
a. Aspek Kognitif

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek kognitif dalam pembelajaran sepak bola antara siklus dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif)

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	>75	18	22
2	<75	17	13
Jumlah		35	35

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek kognitif dalam pembelajaran sepak bola antara siklus I dan siklus II



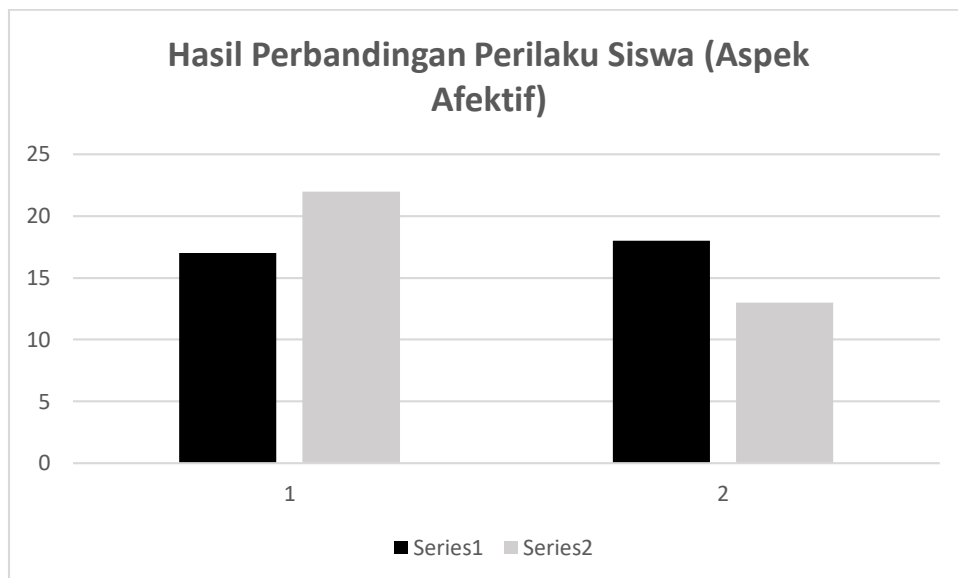
b. Aspek Afektif

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek Afektif dalam pembelajaran sepak bola antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Perbandingan Perilaku Siswa (Aspek Afektif)

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	>75	15	23
2	<75	20	12
Jumlah		35	35

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek afektif dalam pembelajaran sepak bola antara siklus I dan siklus II sebagai berikut :



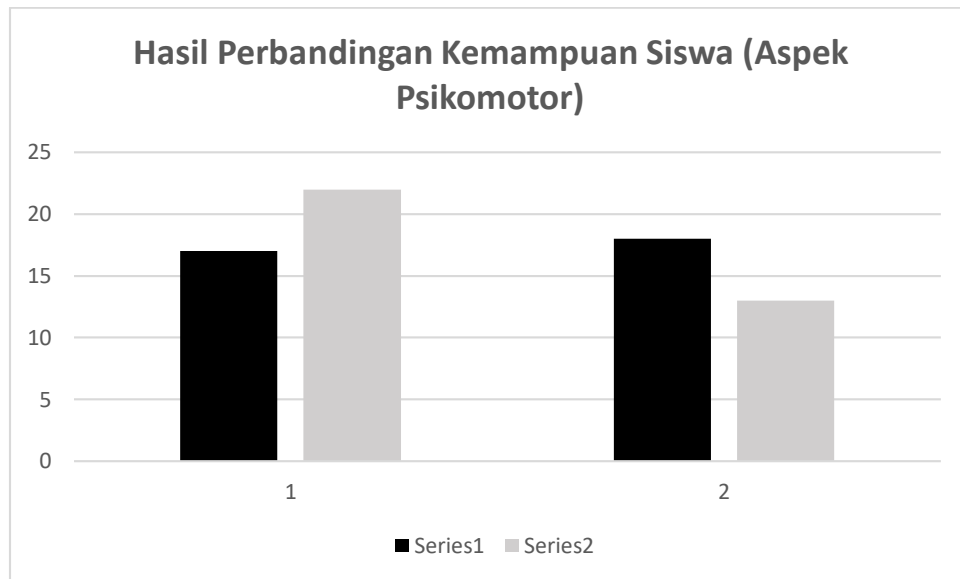
c. Aspek Psikomotor

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak bola antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Perbandingan Kemampuan Siswa (Aspek Psikomotor)

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	>75	17	22
2	<75	18	13
Jumlah		35	35

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak bola antara siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Perhitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sampel murid dalam penelitian yaitu murid siswa kelas VII SMP Negeri 23 Kota Makassar Selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.13 Kriteria Ketuntasan Minimal Murid

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	>75	14	25
2	<75	21	10
Jumlah		35	35

Berdasarkan tabel diatas, maka pengelompokan tingkat ketuntasan belajar peserta didik memahami materi penjas dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang siswa SMP Negeri 23 Kota Makassar. Seseorang peserta didik di katakan tuntas dalam pelajaran penjas jika nilai yang diperoleh minimal 75,00 sehingga pada siklus I 15 siswa yang berada dalam kategori tuntas sedangkan pada siklus II setelah pemberian pembelajaran melalui metode *cooperative learning* 71.43% siswa berada dikategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga Upaya meningkatkan meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permianan sepak bola melalui gaya mengajar *cooperative learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Kota Makassar. berada di pada kategori efektif.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai materi *shooting* dalam pelajaran Sepak bola untuk kelas VII SMP Negeri 23 Makassar pada tahun ajaran 2024/2025 akan dilakukan dalam dua

siklus, masing-masing terdiri dari tiga tahap. Berdasarkan hasil diskusi dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I 14 siswa yang berada dalam kategori tuntas sedangkan pada siklus II setelah pemberian pembelajaran melalui metode *cooperative learning* 71.43% siswa atau 25 siswa berada dikategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga Upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permianan sepak bola melalui gaya mengajar *cooperative learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Kota Makassar.berada di pada kategori efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Azita, H., Mousavi, M. V., Shahla, P., & Hamidreza, T. (2019). Effectiveness of psychological preparation program on sport performance of futsal girl players: mediating role of personality. *J. Res. Med. Dent. Sci*, 7, 92–101.
- Keliat, P., & Helmi, B. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 6(2), 45–54.
- Kelly, E. (2018). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(1), 21–28.
- Mascarin, R. B., Vicentini, L., & Marques, R. F. R. (2019). Brazilian women elite futsal players' career development: diversified experiences and late sport specialization. *Motriz: Revista de Educação Física*, 25, e101968.
- Nugroho, A., & Winata, D. C. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 6(2), 55–64.
- Nuno, S. M. L. (2012). *Análise da influência da aplicação de kinesio tape na ativação muscular durante um passe de futsal*.
- Nusufi, M. (2016). Hubungan kemampuan motor ability dengan keterampilan bermain sepak bola pada klub Himadirga Unsyiah. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 2(1), 1–10.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).